

**PEMBINGKAIAN BERITA PENCALONAN NURDIN HALID SEBAGAI
KETUA UMUM PSSI DI SURAT KABAR JAWA POS**

**(Studi Analisis *Framing* Pencalonan Nurdin Halid Sebagai Ketua Umum
PSSI Di Surat Kabar Harian Jawa Pos Periode Februari – Maret 2011)**

SKRIPSI



Oleh :

Firdausi Anidah
NPM. 0743010190

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWATIMUR

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

SURABAYA

2011

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT karena dengan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pembangkaian Berita Pencalonan Nurdin Halid Sebagai Ketua Umum PSSI Di Surat Kabar Harian Jawa Pos”

Penyusunan penelitian ini berguna memberikan wawasan pandangan serta dapat menerapkan dan membandingkan teori yang diterima dengan kenyataan yang ada di lapangan. Disamping itu juga dapat digunakan sebagai persiapan mental dan bekal untuk memasuki dunia kerja yang sebenarnya.

Atas selesainya penyusunan penelitian ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyusun dan menyelesaikan penelitian ini, antaranya :

1. Tuhan ku ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan penelitian.
2. Drs.Dyva Claretta M,Si selaku dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis.
3. Segenap Bapak - Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” Jawa Timur.
4. Abah dan Ibu tersayang yang telah memberikan doa restu, fasilitas, dan dukungan terutama dalam hal meteri, kakak ku Farik dan keluarga serta adik – adik ku Jimy dan Ucan tersayang.

5. Teman-teman seperjuangan Sila, Dinar, Jadul, Samuel (Genk Uno), Narzis Genk, Bigbok dan teman – teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu ilopu all.
6. Mas Adhit dan keluarga yang selalu mendukung dan membantu cari refrensi.
7. Pak Tom dan Pak Didik Puji yang telah membantu memberikan informasi.
8. Para penghuni C-100, terutama Bapak kost yang bersedia muluangkan waktu untuk shering.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadari banyak kekurangan, untuk itu segala masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya sehingga dapat bermanfaat bagi semuanya.

Surabaya, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teorotis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Media dan Konstruksi Realitas	13
2.1.2 Ideologi Media.....	14
2.1.3 Berita dan Nilai Berita	16
2.1.4 PSSI (Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia).....	20
2.1.5 Framing dan Proses Produksi Berita.....	21
2.1.6 Analisis Framing	23
2.1.7 Model Analisis Framing	24
2.1.8 Perangkat Framing	26
2.2 Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Metode Penelitian	34
3.1.1 Definisi Konseptual	34
3.1.2 Subyek dan Obyek Penelitian	36
3.1.3 Unit Analisis	36
3.1.4 Populasi dan Korpus	37
3.1.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.1.6 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	41
4.1.1 Sejarah Perkembangan Surat Kabar Jawa Pos	41
4.1.2 Kebijakan Redaksional	46
4.2 Analisis Berita.....	51
4.2.1 Frame Jawa Pos, "Nurdin Melaju,KSAD Terjegal"	51
4.2.2 Frame Jawa Pos, "Hurdin : Jadi Presiden Saya Bisa"	55
4.2.3 Frame Jawa Pos, " Pendemo Pro-Nurdin Dibayar Rp 25 Ribu"	60
4.2.4 Frame Jawa Pos, " Nurdin Tak Sanggup Penuhi FIFA"	65
4.2.5 Frame Jawa Pos, " FIFA Larang Nurdin Maju Lagi"	69
4.2.6 Frame Jawa Pos, " Waspadai Nurdin Cs Sebelum Kongres"	73
4.2.7 Frame Jawa Pos, " Nurdin Cs Pemicu Kisruh Kongres"	77
4.2.8 Frame Jawa Pos, " Nurdin Cs Keluar dari Kantor PSSI"	80

BAB V KESIMPILAN DAN SARAN	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86
DFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	

ABSTRAKSI

FIRDAUSI ANIDAH, PEMBINGKAIAN BERITA PENCALONAN NURDIN HALID SEBAGAI KETUA UMUM PSSI DI SURAT KABAR JAWA POS (Studi Analisis *Framing* Pencalonan Nurdin Halid Sebagai Ketua Umum PSSI Di Surat Kabar Harian Jawa Pos Periode Februari – Maret 2011)

Dari tujuan dan sikap media dalam melihat suatu peristiwa, media cetak tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam memuat berita. Begitu pula dalam pemberitaan pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI. Ingin diketahui bagaimana media membingkai peristiwa tersebut dalam pemberitaan di surat kabar harian Jawa Pos. peneliti juga ingin mengetahui bagaimana media ini dalam membangun sebuah realitas. Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Jawa Pos membingkai berita Pencalonan Nurdin Halid Sebagai Ketua Umum PSSI pada Surat Kabar Harian Jawa Pos Periode Februari – Maret 2011.

Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks dalam kategori penelitian konstruksionis. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing dari Zhondang Pan dan M Gerald Kosicky, karena model ini banyak diadaptasi pendekatan linguistic dengan memasukkan elemen retorik, seperti metafora, leksikon, grafis, sementara model ini meskipun dalam tingkat analisisnya menunjukkan adanya unsure retorik, tetapi mereka tidak mengajukan gambaran detail mengenai elemen retorik. Teori yang digunakan adalah teori ilmu politik yaitu teori untuk mendeteksi kegiatan positif dan negative kalangan pemerintahan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis framing. Korpus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari berita yang menjadi laporan utama pada harian Jawa Pos tentang pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI. Data analisis yang menggunakan pendekatan Pan dan Kosicky yang mengoprasionalisasikan empat dimensi teks berita sebagai perangkat framing : Sintaksis (cara wartawan menyusun berita), Skrip (cara wartawan mengisahkan berita), Tematik (cara wartawan mengisahkan fakta), Retorik (cara wartawan menekankan berita).

Dari penelitian dapat dianalisis dalam surat kabar harian Jawa Pos memframe bahwa pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI itu orang yang tidak layak untuk mencalonkan diri lagi pada kongres berikutnya. Jawa Pos merasa Nurdin Halid tidak layak menjadi ketua umum PSSI karena tidak ada kemajuan dalam dunia persepakbolaan Indonesia dan dia juga mantan narapidana kasus korupsi. Dari analisis dapat disimpulkan bahwa surat kabar harian Jawa Pos tampaknya mengambil posisi kontra pada Nurdin Halid, dengan mengklaim Nurdin cs sebagai pemicu kisruh kongres PSSI.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan suatu bidang kajian yang sangat kompleks. Media massa bukan berarti hanya satu variasi media yang menyajikan informasi pada kelompok khalayak, tetapi khalayak juga menggunakan media massa dalam cara yang beragam. Dari media massa mereka mendapatkan informasi tentang berbagai hal dan peristiwa yang dianggap penting tersebut disajikan dalam bentuk berita.

Media massa dalam kehidupan sosial memiliki peran yang kerap dipandang secara berbeda-beda, namun tidak ada yang menyangkal atas perannya yang signifikan dalam masyarakat modern. Media dipandang sebagai cendela yang mungkin khalayak “melihat” apa yang terjadi di luar sana. Selain itu media massa sebagai “*filter*” atau “*gate keeper*” yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak.

Media massa juga memiliki wewenang untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing media massa.

Tidak setiap peristiwa dapat dijadikan berita, hanya berita yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak dan bisa disebut sebagai berita. Nilai berita tersebut menyediakan standar dan ukuran bagi wartawan

sebagai kriteria dalam praktik kerja jurnalis. Sebuah peristiwa yang tidak mempunyai unsur nilai berita atau setidaknya nilai beritanya tidak akan dibuang.

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks yang menyortir (memilah-milah) dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Peristiwa harus dinilai terlebih dahulu apakah peristiwa tersebut memenuhi kriteria nilai berita, nilai-nilai berita menentukan bukan hanya peristiwa apa saja yang akan diberikan, melainkan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Mereka mendapatkan informasi tentang berbagai peristiwa yang dianggap penting dan disajikan dalam bentuk berita.

Berita-berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai peristiwa yang terjadi dan berkembang baik dimasyarakat atau bahkan di dalam pemerintahan, sehingga masyarakat mengetahui informasi yang terjadi disekitar dan di dalam pemerintahan. Dalam hal ini dibutuhkan kejujuran dari pihak pers dalam menyampaikan berita-berita yang akan disampaikan pada khalayak agar masyarakat mengetahui kejadian yang sebenarnya. Sebagai alat untuk menyampaikan berita penilaian atau gambaran umum untuk banyak hal, media mempunyai kemampuan untuk berperan sebagai institusi yang dapat membentuk opini publik.

Berangkat dari tujuan dan sikap media dalam melihat suatu peristiwa, media tidak lepas dari perspektif yang dibangun dalam membuat berita. Begitu pula dalam pemberitaan pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua PSSI, ingin

diketahui bagaimana memaknai kasus tersebut dalam pemberitaan surat kabar Jawa Pos.

Berita pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua PSSI diambil sebagai objek penelitian karena pada saat tersebut banyak masyarakat protes dan berdemo maka berbagai media memuat berita yang menyangkut pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI pada surat kabar Harian Jawa Pos yang secara konsisten menghadirkan wacana berita pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI berdasarkan sebab-sebab tertentu seperti : Pro kontra pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI.

Masyarakat yang pro terhadap pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI karena kemampuannya membangun jaringan sosial yang kokoh di sekitarnya. Nurdin menciptakan barisan yang seperti tembok baja dan setia di bawah kepemimpinannya. Terdapat begitu banyak orang yang tersebar di pusat hingga daerah yang ikhlas dipimpin Nurdin. Barisan orang-orang ini adalah barisan yang tidak peduli dengan apa kata media massa. Nurdin pun bisa menjadi contoh hidup atas dinamika politik tanah air yang pasang surut. Sosok Nurdin adalah sosok yang timbul tenggelam di sekitar kita. Saat ini Nurdin dicaci namun pada saat lain, Nurdin bisa bersanding bersama presiden untuk menyaksikan pertandingan sepakbola. Satu lagi kelebihan Nurdin adalah kemampuan menghadapi semua tuduhan, serta kemampuan bertahan tengah iklim politik kita yang didominasi para anggota keluarga bangsawan, atau sosok-sosok kaya-raya atau pejabat masa silam, Nurdin benar-benar memulai semuanya dari bawah.

Nurdin adalah contoh sebuah ketidak sempurnaan yang sukses menempatkan dirinya pada posisi penting.

Tidak sedikit pula massa yang kontra terhadap pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI karena Banyak terjadi suap dan makelar pertandingan. Bahkan, banyak yang melibatkan petinggi PSSI lainnya seperti Kaharudinsyah dan Togar Manahan Nero. menghabiskan uang tanpa ada prestasi PSSI atau timnas, Nurdin juga membohongi FIFA dengan menggelar Munaslub di Makassar pada tahun 2008 untuk memperpanjang masa jabatannya. Selain itu Nurdin tidak menjelaskan laporan keuangan terutama dana Goal Project dari FIFA yang diberikan setiap tahunnya. Tentang keluar masuknya keuangan PSSI pun Nurdin tidak terbuka pada public, sehingga masyarakat memiliki pandangan negatif terhadap kepemimpinan Nurdin Halid.

massa pro dan kontra ketua Umum PSSI Nurdin Halid menggelar unjuk rasa. Pada awalnya, massa pro-Nurdin berunjuk rasa di flyover Makassar. Tapi kemudian, massa pro-Nurdin yang tidak berorasi dan hanya membawa spanduk bertuliskan “maling teriak maling”, Menpora jangan mengintervensi PSSI, bergeser ke DPRD Sulawesi Selatan dan melanjutkan aksi di tangga kantor tersebut. Ratusan massa yang mengatasnamakan diri Forum masyarakat peduli PSSI pun kemudian yang datang dari dua arah bergabung di flyover. Mereka berorasi bergantian, membakar keranda kematian dan foto Nurdin Halid. Bahkan

mereka juga membakar sebuah motor metik yang tidak dikenal pemiliknya. Tidak hanya itu, sebagai simbol agar Nurdin melepaskan diri dari PSSI, para pengunjung rasa tersebut melepaskan seekor kerbau yang badannya ditemplei foto Nurdin Halid dan dilepaskan di tengah jalan agar Nurdin juga lepas dari PSSI. Keributan terjadi kemudian saat massa kontra Nurdin berpindah dari flyover ke kantor DPRD Sulsel yang sudah ditongkrongi massa pro-Nurdin. Massa pro-Nurdin menyambut massa kontra Nurdin dengan kalimat makian yang membuat massa kontra-Nurdin tersinggung dan akhirnya pendukung Nurdin yang jumlahnya tak seberapa dibandingkan massa yang ingin Revolusi PSSI lari tunggang langgang diburu massa kontra-Nurdin. Alhasil seorang orator pro-Nurdin bernama Haris dipukuli massa hingga babak belur. Massa baru tenang setelah polisi mengamankan Haris dan aparat kepolisian dari Polsek Rappocini melepaskan tembakan peringatan ke udara. Metronews.com/Kamis, 24 Februari 2011 14:54 WIB

Apakah ada yang salah dengan pencaloan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI? Itulah pertanyaan Nurdin Halid dalam menyikapi pro kontra pencalonan kembali sebagai ketua umum PSSI. Meskipun pernah menghuni penjara yang kemudian mencap Nurdin Halid sebagai mantan narapidana. Kasus yang menjerat Nurdin Halid bukan kasus kriminal biasa tapi kasus luar biasa, yakni kasus korupsi. Negeri ini memang sudah dipenuhi oleh para koruptor. Pemberantasan korupsi tidak menjamin para pejabat untuk tidak melakukan korupsi. Buktinya, kasus korupsi masih menghiasi kehidupan di negeri ini.

Pejabat rendah saja bisa menghasilkan duit banyak. Bagaimana dengan pejabat tinggi, tentu bisa lebih banyak menghasilkan uang haram. Rakyat lelah dengan para koruptor yang masih merajalela dan masih mengisi kursi-kursi kepemimpinan di negeri ini.

Rakyat marah melihat para koruptor kembali menduduki kursi organisasi yang di biyai dengan uang rakyat. Begitulah rupanya penolakan publik terhadap pencalonan kembali Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI. Bukannya publik tidak mau menerima kesalahan masa lalu Nurdin Halid yang telah ditebus dengan menunaikan kesalahannya di dalam penjara. Rakyat sudah bosan dengan para koruptor di negeri ini. Meskipun Nurdin Halid menilai undang-undang membolehkan mantan narapidana mengisi kursi ketua umum PSSI atau menjadi presiden sekalipun. Tetap saja rakyat tidak menerima narapidana korupsi. Jikalau Nurdin Halid bukan mantan narapidana korupsi mungkin publik masih bisa menerima kepemimpinan Nurdin di PSSI, tapi dengan catatan harus berprestasi. Sayangnya Nurdin Halid adalah mantan narapidana korupsi. Apalagi PSSI miskin prestasi semenjak kepemimpinan Nurdin Halid. Kalaupun PSSI berprestasi, tetap saja publik menolak kepemimpinan di PSSI di duduki oleh narapidana korupsi. Itulah penyebab maraknya tuntutan agar Nurdin Halid mundur dan tidak lagi mencalonkan diri sebagai ketua umum PSSI.

Nurdin Halid adalah seorang pengusaha dan politikus Indonesia lahir di Watampone, Sulawesi Selatan, 17 November 1958 umur 52 tahun.

Nurdin Halid adalah Ketua Umum PSSI dan pernah menjadi anggota DPR-RI dari partai Golkar pada tahun 1999-2004.

Pada 16 Juli 2004, dia ditahan sebagai tersangka dalam kasus penyelundupan gula impor ilegal. kemudian juga ditahan atas dugaan korupsi dalam distribusi minyak goreng. Hampir setahun kemudian pada tanggal 16 Juni 2005, dia dinyatakan tidak bersalah atas tuduhan tersebut oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan dibebaskan. Putusan ini lalu dibatalkan Mahkamah Agung pada 13 September 2007 yang memvonis Nurdin dua tahun penjara. Kemudian dituntut dalam kasus yang gula impor pada September 2005, namun dakwaan terhadapnya ditolak majelis hakim pada 15 Desember 2005 karena berita acara pemeriksaan (BAP) perkaranya cacat hukum. Selain kasus ini, Nurdin juga terlibat kasus pelanggaran kepabeanan impor beras dari Vietnam dan divonis penjara dua tahun 6 bulan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada 9 Agustus 2005. Tanggal 17 Agustus 2006 Nurdin dibebaskan setelah mendapatkan remisi dari pemerintah bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Nurdin terpilih sebagai Ketua PSSI pada tahun 2003. Ia dikenal sebagai ketua PSSI yang kontroversial. Dia menjalankan organisasi dari balik terali besi penjara, mengumumkan ide menaturalisasikan pemain asing, menambah jumlah peserta Liga Indonesia tiap tahun sehingga tidak ada klub yang terdegradasi, menentang penghentian pengucuran dana APBD untuk klub, dan mengurangi sanksi Persebaya yang sebelumnya terlibat kerusuhan pertandingan secara besar-besaran (dari larangan main di kandang selama dua tahun menjadi hanya larangan

sebanyak 3 kali pertandingan kandang). Sayangnya, oleh karena kekhilafannya itu, banyak pihak yang tidak mendukungnya.

Sekilas dalam mengkontruksi atau membingkai berita salah satunya dikarenakan adanya cara pandang wartawan dalam mempersepsikan peristiwa tersebut. Ideologi masing-masing media pun turut mempengaruhi media tersebut dalam membuat topik permasalahan pada sebuah peristiwa, meskipun peristiwa itu sama. Tentunya perbedaan ini dapat diuraikan secara mendetail lewat analisis *framing* dalam penelitian ini. Maka dengan adanya penelitian *framing* ini akan diungkapkan secara mendalam mengenai isu utama yang ingin dikemukakan pada surat kabar harian Jawa Pos, Isu itu tentu saja yang berkaitan tentang pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua umum PSSI.

Framing : pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunjakkan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau berspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut. *Framing* seperti dikatakan Todd Gitlin (Eriyanto : 2002) adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Melalui frame, jurnalis mengemas peristiwa yang kompleks itu terjadi peristiwa yang dapat dipahami, dengan perpektif tertentu dan lebih menarik perhatian khalayak. Laporan berita yang akhirnya ditulis oleh wartawan pada akhirnya menampilkan

apa yang dianggap penting, apa yang perlu ditonjolkan dan apa yang perlu disampaikan oleh wartawan kepada khlayak pembaca.

Untuk melihat perbedaan media dalam mengungkap suatu peristiwa (realitas) peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis framing merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru (Sobur, 2002 :161). Sebagai satu bentuk analisis teks media, analisis framing mempunyai perbedaan yang mendasar dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta tertentu yang diberikan media. Fakta tidak ditampilkan apa adanya, namun diberi bingkai (*frame*) sehingga menghasilkan konstruksi makna yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan, dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (*noticeable*) dari pada interpretasi yang lain (Sobur, 2002 : 165).

Mengutip pendapat Huda dalam Eriyanto bahwa “Analisis Framing merupakan salah satu model analisis alternative yang bisa mengungkapkan fakta. Analisa membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media. Melalui analisis framing dapat diketahui mana lawan dan mana kawan, mana patron mana klien, siap diuntungkan siap dirugikan, siap dibentuk siap membentuk dan seterusnya.”(Eriyanto, 2004 VI).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari

pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan & Kosicky (Eriyanto, 2002 : 252). Pan & Kosicky merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media dasamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan pemaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi : kata, kalimat, lead, foto, grafik dan hubungan antar kalimat (Eriyanto : 2002 : 254)

Subyek dalam penelitian ini adalah surat kabar harian umum Jawa Pos. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah berita kisruh pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua PSSI, karena Nurdin Halid adalah pemicu dari permasalahan yang cukup ramai akhir-akhir ini serta Nurdin Halid menjadi orang yang pertama kali membawa persepak bolaan ke ranah politik dan sosok Nurdin Halid dianggap masyarakat sebagai sosok yang arogan dan keras kepala. Penelitian ini dilakukan pada halaman depan surat kabar harian umum Jawa Pos periode february sampai dengan maret 2011. Karena pada periode tersebut banyak media yang bersaing untuk memberikan informasi atau berita teraktual. Dipilihnya sebuah berita dimuat pada halaman depan surat kabar, karena berita tersebut dianggap penting, berbobot dan memiliki *news value* (nilai berita).

Beberapa minggu ini, seluruh surat kabar memberitakan tentang pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua PSSI. Dipilihnya harian Jawa Pos sebagai obyek penelitian, karena Jawa Pos merupakan surat kabar pertama dan sampai sekarang satu-satunya yang berkembang menjadi konglomerat pers melalui konsentrasi secara eksklusif di pasar provinsi. Mantan pimpinan redaksi Jawa Pos

Dahlan Iskan yang kini menjadi Direktur utama PLN, pernah menjabat sebagai manajer klub sepak bola Persebaya periode 2008 – 2012. Sehingga, Jawa Pos mempunyai kedekatan dengan persepakbolaan di Jawa Timur khususnya di Surabaya. Dari sini terdapat suatu relevansi antara pemberitaan Jawa Pos yang kontra terhadap pencalonan Nurdin Halid sebagai ketua PSSI. Selain itu juga Nurdin Halid pernah menjadi pengurus PSSI di Surabaya yang di kala kepemimpinannya saat itu tidak kalah buruknya dengan yang dialami PSSI saat ini.

Jawa Pos juga memiliki misi adil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dalam menyampaikan berita menghendaki dan diarahkan pada suatu yang lain dari pada yang lain dengan menampilkan rubrik-rubrik tertentu sebagai nominal unggulan (Eduardus, 2001 : 33)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah : “Bagaimana surat kabar Jawa Pos mbingkai berita pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan diadakan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana harian Jawa Pos mbingkai berita pencalonan Nurdin Khalid sebagai ketua PSSI.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan dalam pemikiran bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis framing.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran pada institusi surat kabar, terutama pada harian Jawa Pos khususnya dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realitas.